

**Gerakan Islam Substantif menuju Gerakan Islam Formalis
(Dinamika dan Perubahan Basis Gerakan Mahasiswa Islam Dari
Masa Orde Baru Sampai Pasca Reformasi: 1965-2014)**



TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Magister Humaniora (M.Hum)

Oleh:

RUSDIYANTO, S. Hum

NIM : 1420510103

Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam
**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusdiyanto
NIM : 1420510103
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari – dan dicantumkan sumbernya.

Yogyakarta, 13 Desember 2016

Saya yang menyatakan,



RUSDIYANTO, S.Hum
NIM. 1420510103

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusdiyanto
NIM : 1420510103
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Desember 2016

Saya yang menyatakan,



RUSDIYANTO, S.Hum
NIM. 1420510103

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Direktur Pascasarjana
UIN Sunana Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah tesis berjudul:

**Gerakan Islam Substantif menuju Gerakan Islam Formalis
(Dinamika dan Perubahan Basis Gerakan Mahasiswa Islam Dari
Masa Orde Baru sampai Pasca Reformasi: 1965-2014)**

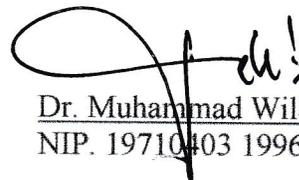
Yang ditulis oleh:

Nama : Rusdiyanto
NIM : 1420510103
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 13 Desember 2016
Dosen pembimbing,



Dr. Muhammad Wildan, M.A
NIP. 19710403 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : DARI GERAKAN ISLAM SUBSTANTIF MENUJU
GERAKAN ISLAM FORMALIS (DINAMIKA DAN
PERUBAHAN BASIS GERAKAN MAHASISWA
ISLAM DARI MASA ORDE BARU SAMPAI ERA
REFORMASI: 1965-2014)

Nama : RUSDIYANTO, S.Hum.
NIM : 1420410096
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam
Tanggal Ujian : 11 Januari 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Humaniora (M.Hum.)

Yogyakarta, 11 Januari 2017

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : Dari Gerakan Islam Substantif Menuju Gerakan Islam Formalis (Dinamika dan Perubahan Basis Gerakan Mahasiswa Islam dari Masa Orde Baru sampai Era Reformasi: 1965-2014)

Nama : RUSDIYANTO, S.Hum
NIM : 1420510103
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.



Pembimbing/Penguji : Dr. Muhammad Wildan., M.A.



Penguji : Dr. Najib Kailani., M.A.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 11 Januari 2017

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Hasil/Nilai : 98/A+

Predikat Kelulusan : Memuaskan

HALAMAN MOTTO

Berpikir baik dan bergeraklah mewujudkannya



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini kepada:

Seluruh guru-guruku

Almamaterku Prodi Interdisciplinary Islamic Studies/Sejarah dan Kebudayaan
Islam
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ibu, ayah dan nenekku tercinta serta seluruh keluargaku
di Dsn Laok Gunung Desa Sanadaya, Kecamatan Pasean, Madura
yang sabar mendidiku dengan penuh cinta kasih.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kepada Allah SWT., pemelihara alam semesta yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan studi formal Strata 2 di Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang setia.

Melalui pengantar ini, saya ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan sedalam-dalamnya atas bantuan dan dorongan yang beragam selama saya menempuh studi sampai dengan selesainya tesis ini, diantaranya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Noorhaidi Hasan, Ph.D, selaku Direktur Pascasarja dan Ibu Ro'fah, M.A., Ph.D. selaku ketua prodi beserta seluruh bapak dan ibu dosen dan pegawai di Pascasarjan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A selaku pembimbing, Bapak Najib Kailani MA., Ph.D dan Bapak Dr. Sunarwoto, M.A yang telah memberikan banyak masukan, saran dan koreksi pada tesis ini.
4. Guru Pertamaku: Ibu, Ayah dan Nenek dan seluruh keluarga yang selalu sabar mendidik, menasihati, dan selalu memberikan yang terbaik untuk saya.
5. Seluruh teman-teman yang tidak disebut namanya, dan terkhusus untuk yang membaca tesis ini.

Di atas semua itu, ucapan terima kasih berikut syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang telah menggariskan hidup dan kehidupan ini. Akhirnya, untuk semuanya kepada Allah SWT saya berdoa semoga seluruh kebaikan yang diberikan mendapat sebaik-baik imbalan dari-Nya di dunia dan akhirat, dan semoga karya sederhana ini bermfaat. Amin.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang membahas tentang dinamika dan perubahan gerakan mahasiswa Islam dari masa Orde Baru sampai dengan pasca reformasi. Gerakan mahasiswa Islam merupakan salah satu bagian penting dari gerakan Islam Indonesia yang ikut andil dan berperan aktif dalam setiap babakan sejarah Indonesia pasca kemerdekaan. Sebagai bagian dari gerakan Islam, gerakan mahasiswa dengan peran yang diberikan dalam setiap momentum peralihan kekuasaan selalu mengawali dengan penuh harapan dan optimis, tetapi dalam perjalanannya seringkali mengalami kekecewaan, hal ini sangat terlihat pada masa Orde Baru.

Pasca kemerdekaan RI sampai masa Orde Baru organisasi mahasiswa Islam yang dominan antara lain HMI (1947), PMII (1960), IMM (1964), ketiga organisasi yang telah lahir sejak masa Orde Lama ini memiliki basis anggota yang tersebar di berbagai kampus baik PTS, PTN, PTAI. HMI memiliki basis massa di PTN, PMII di PTAI, sedangkan IMM di PTM. Sebagai organisasi yang lahir sejak masa awal kemerdekaan dan telah mengalami berbagai dinamika, ketiga organisasi ini memiliki corak keislaman yang bersinggungan atau identik dengan organisasi Islam arus utama Indonesia (NU dan MD), dan karakter keislaman yang dikembangkan cenderung kontekstual dan substansial.

Sejak tahun 1980an, ketiga organisasi ini mulai kesulitan merekrut anggota karena kebijakan pemerintah pada waktu itu sangat membatasi gerakan mahasiswa, tetapi sampai akhir masa Orde Baru organisasi ketiga organisasi ini masih tetap dominan. Bersamaan dengan itu muncullah gerakan dakwah, yang dalam konteks kampus berbentuk Lembaga Dakwah Kampus (LDK). Gerakan Dakwah ini berkembang pesat dan pada penghujung runtuhnya Orde Baru LDK-LDK yang tergabung dalam Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK) ini membentuk organisasi bernama KAMMI (1998), dari gerakan Dakwah ini pula pada tahap berikutnya juga lahir Gema Pembebasan (2004). Kedua Organisasi ini berkembang pesat pada masa reformasi. Di kampus-kampus negeri non agama KAMMI bahkan mampu mengambil alih dominasi yang sebelumnya dipegang oleh HMI. Sedangkan di PTAI, organisasi-organisasi baru hanya berkembang di fakultas atau jurusan tertentu, biasanya di fakultas/jurusan eksakta. LDK, KAMMI dan Gema Pembebasan ini memiliki relasi kultural keislaman dengan gerakan Islam trans-nasional, dan karakter keislaman yang dikembangkan cenderung praktis dan formalis.

Kata Kunci: Substantif, Formalis, HMI, PMII, IMM, KAMMI, LDK, Gema Pembebasan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Landasan Teori	8
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II INDONESIA MENUJU REFORMASI: ISLAM DAN ORDE BARU	18
A. Seting Politik Islam Orde Baru	18
1. Penolakan Rehabilitasi dan Penyingkiran para Tokoh Masyumi	21
2. Fusi Partai dan Intervensi Partai Politik Islam	26
3. Pemberlakuan Asas Tunggal Pancasila	33
B. Pola Gerakan Umat Islam Merespon Politik Islam Orde Baru ...	44
1. Gerakan Dakwah	44
2. Gerakan Pembaharuan	48
3. Gerakan Transformasi	53
BAB III DINAMIKA DAN VARIAN GERAKAN MAHASISWA ISLAM PADA PRA DAN PASCA REFORMASI	60
A. Orde Baru dan Gerakan Mahasiswa Islam	60
B. Varian-Varian Gerakan Mahasiswa Islam	65
1. Himpunan Mahasiswa Islam	65
2. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia	77
3. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah	85
4. Lembaga Dakwah Kampus	91
5. Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia	101
6. Gema Pembebasan	107

BAB IV	KEBERLANJUTAN DAN PERUBAHAN GERAKAN MAHASISWA ISLAM PASCA REFORMASI:	112
A.	Tipologi Keislaman Gerakan Mahasiswa Islam	113
1.	Ideologi Gerakan	114
2.	Model Perkaderan	121
3.	Perilaku Sosial Keagamaan	136
B.	Keberlanjutan dan Perubahan Gerakan Mahasiswa Islam	140
1.	Dinamika Perubahan	142
2.	Fator Perubahan	153
BAB V	PENUTUP	160
A.	Kesimpulan	160
B.	Saran	165
	DAFTAR PUSTAKA	166
	DAFTAR RIWAYAH HIDUP	172

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gerakan pemuda pelajar-mahasiswa memiliki peran penting dalam perjalanan sejarah Indonesia dari sebelum sampai dengan pasca kemerdekaan.¹ Hal itu bisa dilihat dari berbagai momentum penting dalam sejarah Indonesia yang selalu berkaitan dengan aktivitas gerakan pemuda-mahasiswa, sebutlah misalnya pada masa pergerakan kemerdekaan para pelajar-mahasiswa telah turut serta dalam perjuangan menuju Indonesia merdeka.

Dalam masa revolusi fisik, pelajar-mahasiswa turut mengangkat senjata bersama-sama dengan laskar-laskar rakyat melawan penjajah, pada masa demokrasi liberal, ketika Indonesia sedang berusaha mewujudkan identitas nasional dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pelajar-mahasiswa juga turut andil dalam memperjuangkan kembalinya UUD 1945, begitupun pada masa saat Orde Lama, ketika dianggap terjadi penyelewengan oleh penguasa, pelajar-mahasiswa terlibat mengoreksi yang berakhir dengan dilengserkannya Soekarno.² Pada masa Orde Baru pun demikian, puncaknya adalah ketika pada tahun 1998

¹ Secara umum, gerakan pemuda mahasiswa di Indonesia terdirinya dari lima angkatan, yaitu; angkatan 1908 dijuluki sebagai pelopor kebangkitan nasional, angkatan 1928 dijuluki sebagai angkatan pemersatu bangsa dengan lahirnya sumpah pemuda, angkatan 1945 generasi yang mengantarkan kepada gerbang kemerdekaan Indonesia, angkatan 1966 yang melahirkan Orde Baru, dan angkatan 1998 sebagai generasi yang mengantarkan pada lahirnya Orde Reformasi.

² Paulus Januar, 'Organisasi Mahasiswa Ekstra-Universitas Dalam Rekayasa Orde Baru', dalam Muchriji Fauzi HA dan Ade Komaruddin Muchamad (*ed.*), *HMI Menjawab Tatangan Zaman*, (Jakarta: P.T Gunung Kelabu, 1990), hlm. 153.

pelajar-mahasiswa bahu membahu bersama-sama dengan kekuatan masyarakat menumbangkan rezim Orde Baru.

Meski dengan resiko yang tidak ringan karena harus menghadapi penguasa yang memiliki kekuatan lengkap, tetapi mahasiswa dengan kesadarannya yang kuat terhadap kondisi bangsa yang semakin buruk, maka mahasiswa melalui mobilisasi gerakan melancarkan tuntutan perubahan meski dengan pengorbanan yang tidak sedikit. Sebutlah misalnya, ketika kekuatan mahasiswa turun ke jalan menuntut perubahan di akhir pemerintahan Orde Baru, beberapa peristiwa pilu harus dialami mahasiswa, seperti penembakan di Universitas Trisakti, tragedi Semanggi I dan II yang menewaskan 4 orang mahasiswa dan juga penculikan aktivis mahasiswa yang menyuarakan perubahan. Selain keterlibatannya dalam berbagai aktivitas politik bangsa, pemuda-mahasiswa juga berperan penting dalam proses perubahan di sektor lainnya.

Di Indonesia, gerakan mahasiswa sangat beragam, salah satunya yang dijadikan fokus penelitian ini adalah gerakan mahasiswa Islam. Sebagai bagian dari gerakan Islam, organisasi Islam yang berbasis massa pemuda-mahasiswa memiliki keunikan sendiri dibandingkan gerakan Islam lainnya. Gerakan Islam galibnya dilahirkan dari 'rahim' suatu tipologi budaya atau pribadi-pribadi Muslim yang memiliki pengetahuan, aspek-aspek, kecenderungan dan kemampuan yang memadai tentang Islam. Di Indonesia, sebutlah misalnya Sarekat Islam (1906) yang diprakarsai oleh H. Samanhoedi di Surakarta,³

³ Paparan tentang pendirian Sarikat Islam bisa dilihat Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah 1*, (Bandung: Salamadani, cet. V, 2012). hlm. 371-376.

Perserikatan Muhammadiyah (1912) oleh K.H Ahmad Dahlan, Nahdhatul Ulama (1926) oleh K.H Hasyim Asy'ari, Persatuan Islam (1923) oleh Haji Zamzam, atau yang lainnya yang semuanya lahir dan dibentuk oleh seorang tokoh agama yang sudah memiliki kapasitas pengetahuan dan pemahaman keislaman yang sudah memadai.

Sedangkan gerakan Islam yang berbasis massa pemuda-mahasiswa umumnya lahir dan tumbuh tidak berasal dari kandungan seorang tokoh agama, melainkan hanya seorang pemuda-mahasiswa yang bisa dikatakan relatif awam pengetahuan, pemahaman dan pengalaman keagamaannya.⁴ Di Indonesia sebutlah misalnya; Himpunan Mahasiswa Islam (1947)⁵ yang diprakarsai oleh Lafran Pane, Pelajar Islam Indonesia (1947) oleh Yoesdi Ghozali, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (1960)⁶ oleh Mahbud Junaidi, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (1964)⁷, Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (1998)⁸, dan lain-lain yang semuanya lahir dan tumbuh di kalangan pemuda-mahasiswa.

Kenyataan yang demikian, menjadikan gerakan pemuda-mahasiswa Islam dalam lintasan sejarah Indonesia memiliki dinamika dengan kompleksitas tersendiri baik dari sisi keagamaan, sosial, maupun kultural dibandingkan dengan gerakan Islam yang disebut lebih awal di atas. Berdasarkan kultur dan pandangan

⁴ Suharsono, *HMI Pemikiran dan Masa Depan*, (Yogyakarta: CIIS, 2006). hlm. 2.

⁵ A/D HMI pasal 2 disebutkan HMI didirikan di Yogyakarta pada tanggal 14 Rabiul Awal 1366 H, bertepatan dengan tanggal 5 Februari 1947.

⁶ A/D PMII Pasal 1 ayat 2 disebutkan PMII didirikan di Surabaya pada tanggal 21 Syawal 1379 Hijriyah, bertepatan dengan 17 April 1960.

⁷ A/D IMM Pasal 2 disebutkan IMM didirikan pada tanggal 29 Syawal 1384 H bertepatan dengan tanggal 14 Maret 1964 M.

⁸ A/D KAMMI Pasal 2 disebutkan KAMMI didirikan di Malang pada tanggal 1 Dzulhijjah 1418 H bertepatan dengan 29 Maret 1998.

keislaman, antara gerakan Islam tipe pertama dengan yang kedua barangkali bisa dikaitkan, misalnya IMM dengan Muhammadiyah, PMII dengan NU, tetapi dalam aktivitas organisasinya, organisasi itu memiliki kemandirian yang tidak sepenuhnya bisa dikaitkan dengan organisasi 'induk'nya.

Dalam gerakan mahasiswa Islam, sulit dijumpai aktivitas organisasi yang menekankan pada dimensi fikih praktis sebagaimana yang ada pada organisasi keagamaan yang basis massanya terdiri dari berbagai lintas kalangan dan generasi. Karena itu jika di NU dan Muhammadiyah dijumpai aktifitas organisasi yang secara khusus dalam dimensi fikih praktis maka dalam organisasi mahasiswa seperti PMII dan IMM sangat sulit atau dimensi itu ditonjolkan. Begitupun yang terjadi di HMI, latar belakang anggotanya yang sangat beragam (bisa dari NU, Muhammadiyah, Persis, NW, Syiah, atau yang lainnya) mengharuskan aktivitas organisasinya tidak menyentuh atau memprioritaskan hal-hal yang bersifat formal-ritual dari agama.

Sampai dengan berakhirnya rezim Orde Baru tahun 1998, organisasi mahasiswa Islam yang akrab atau familiar di kalangan mahasiswa adalah HMI, PMII, IMM, sedangkan yang meliputi pelajar-mahasiswa terdapat IPNU, IPM, PII. Tetapi sejak dimulainya era reformasi, lahirnya organisasi baru di kalangan mahasiswa yaitu Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) dan Gema Pembebasan secara perlahan mampu menarik perhatian para mahasiswa dan menggeser posisi organisasi yang ada sebelumnya di beberapa kampus – khususnya di PTN.

Dibandingkan dengan organisasi mahasiswa Islam yang terdahulu, organisasi mahasiswa Islam yang muncul dan tumbuh pesat di era reformasi memiliki perbedaan. Perbedaan itu sejauh pengetahuan peneliti meliputi visi, jargon dan atribut Islam yang ditampilkannya, yaitu sangat bersifat formalis dimana simbol-simbol agama (tampak) lebih diutamakan atau ditampilkan dalam aktifitas organisasinya.

Dalam kategorisasi yang diberikan para pengamat dan peneliti, gerakan Islam yang muncul dan berkembang setelah reformasi 1998 tersebut biasanya selalu dikaitkan dengan fenomena kebangkitan Islam atau gerakan pan-islamisme yang telah muncul sejak masa Orde Baru. Fenomena maraknya jargon-jargon Islam muncul menjadi fenomena global, terutama sejak peristiwa 11 september 2001. Di Indonesia fenomena itu ditandai dengan maraknya gerakan Islamisasi dan munculnya halaqah atau usroh yang melakukan aktivitas Islami, termasuk juga dikalangan mahasiswa sejak masa Orde Baru. Namun, represifitas Orde Baru pada waktu membuat gerakan ini berjalan dan beroperasi sebagai gerakan hati-hati dan cenderung ‘tersembunyi’. Ketika Orde Baru tumbang, maka gerakan-gerakan Islam yang sebelumnya bergerak di ‘bawah tanah’ muncul ke permukaan dengan beragam variannya memanfaatkan atmosfer bebas di tatanan baru yang disebut reformasi.⁹ Dalam perjalanannya, kehadiran gerakan-gerakan Islam baru yang berkembang pesat dan mendapat simpati dari umat Islam Indonesia lambat laun mampu memberi warna baru dan menjadikan adanya pergeseran atau

⁹ Kata reformasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *reform* (Latin: *reformare*) yang berarti: perbaikan, pembaruan, pemulihan kembali. Nusantara, A. Ariobimo dkk, *Aksi Mahasiswa Menuju Gerbang Reformasi*, (Jakarta: Grasindo, 1998). hlm. 23.

perubahan pada dinamika gerakan Islam Indonesia. Termasuk dalam hal ini yang terjadi pada gerakan Islam di tingkatan mahasiswa.

Kehadiran organisasi mahasiswa Islam baru seperti KAMMI dan Gema Pembesaran yang tumbuh dan berkembang pesat di era reformasi dalam perkembangannya mampu menggeser atau membuat terjadinya perubahan yang begitu cepat dalam dinamika gerakan mahasiswa Islam, baik dalam basis massa, corak keagamaan, dan yang lainnya. Berdasarkan latar belakang itulah peneliti memilih topik gerakan mahasiswa Islam sebagai objek dalam penelitian ini. Alasannya obyektifnya antara lain:

Pertama, studi historis tentang gerakan mahasiswa Islam kontemporer khususnya pada era reformasi masih sangat langka. Secara umum studi sebelumnya mengenai gerakan mahasiswa Islam seperti HMI, IMM, KAMMI, PMII dan yang lainnya selalu diposisikan dalam konteks peranannya sampai dengan masa Orde Baru, dan tidak dari sudut pandang sejarah. Sedangkan keberlanjutan dan perubahan yang terjadi pada dinamika gerakan mahasiswa Islam Indonesia pasca itu masih jarang.

Kedua, gerakan mahasiswa Islam adalah bagian dari gerakan Islam secara umum, sehingga perjalanan sejarahnya pun harus diposisikan sebagai bagian dari sejarah Islam, dan dalam konteks Indonesia adalah bagian dari sejarah Islam di Indonesia. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi di gerakan mahasiswa Islam, juga memiliki arti penting dalam perjalanan sejarah Islam di Indonesia. *Ketiga*,

penjelasan historis ini akan memperjelas tipologi gerakan mahasiswa Islam kontemporer di Indonesia secara.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini mengkaji tentang gerakan mahasiswa Islam dari masa Orde Baru sampai dengan pasca reformasi, dan difokuskan pada dinamika dan perubahan dan keberlanjutan gerakan mahasiswa Islam pada era reformasi. Penelitian ini menggambarkan secara umum dinamika gerakan mahasiswa Islam, tetapi tempat penelitian di fokuskan di Yogyakarta dan sumber primer yang digunakan diperoleh dari dokumen organisasi mahasiswa Islam yang di Yogyakarta. Pembatasan spasial dan temporal itu dilakukan dengan alasan yang jelas yaitu: penyeledikan ini akan lebih fokus dan bermanfaat serta lebih mudah dipahami.

Orde Baru dipilih sebagai titik awal dalam kajian ini karena merupakan momentum penting bagi gerakan mahasiswa Indonesia, pada tahun lahirnya Orde Baru itulah dalam kaca mata gerakan mahasiswa, momentum penting dalam sejarah perjuangan gerakan mahasiswa diwujudkan. Di sisi lain pada tahun itu, era baru yang disebut dengan Orde Baru dimulai sekaligus menjadi titik awal pergeseran kecenderungan basis gerakan mahasiswa di Indonesia yang berujung pada perjuangan selanjutnya dan kemudian melahirkan babak baru yang disebut era reformasi. Pada era reformasi ini kampus-kampus negeri yang pra reformasi menjadi tempat tumbuh, bertahan dan berkembangnya regenerasi gerakan mahasiswa Islam seperti HMI, IMM dan PMII secara peralihan digantikan oleh

gerakan mahasiswa Islam baru yang memiliki corak berbeda yaitu KAMMI dan Gema Pembebasan.

Dari batasan spasial dan temporal tersebut, rumusan masalah yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimana dinamika historis gerakan Indonesia sebelum masa reformasi?
- Bagaimana peran dan varian gerakan mahasiswa Islam dalam konteks pra dan pasca reformasi?
- Bagaimana keberlanjutan dan perubahan peta gerakan mahasiswa pasca reformasi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan: *Pertama*, menjelaskan secara historis tentang gerakan mahasiswa Islam pada era reformasi. *Kedua*, menjelaskan tipologi sekaligus perubahan dan keberlanjutan gerakan mahasiswa Islam pada era reformasi. *Ketiga*, memahami proses-proses perubahan gerakan mahasiswa Islam dikaitkan dengan kondisi sosial, politik dan keagamaan yang berubah. Tujuan ini tidak sekedar untuk memberikan penjelasan tentang dimana dan kapan, melainkan juga bagaimana dan mengapa hal itu terjadi.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan studi historis tentang gerakan mahasiswa Islam kontemporer. Secara praktis bisa menjadi rujukan sekaligus sumber bagi aktivis gerakan mahasiswa Islam untuk mengetahui jejak historis organisasinya di masa lalu.

D. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah, maka pendekatan yang digunakan pertama-tama adalah pendekatan sejarah yang difokuskan kepada kegiatan-kegiatan yang berurutan secara kronologis dari setiap peristiwa.

Munculnya era baru yang disebut era reformasi pasca lengsernya Soeharto melahirkan dinamika baru dalam dinamika gerakan Islam. Kelompok-kelompok yang di zaman Orde Baru bergerak secara sembunyi di bawah bayang-bayang proteksi rezim Orde Baru tiba-tiba muncul ke permukaan membentuk sebuah kelompok dengan konsolidasi organisasi yang kuat dan solid dengan mendominasi dalam arena wacana publik. Arus yang biasa disebut dengan istilah Islamisme ini muncul dengan segala variannya, misalnya Laskar Jihad, HTI, Majelis Mujahidin Indonesia, Front Pembela Islam dan lain-lain.

Bersamaan dengan itulah, gerakan Islamisme itu juga merambah kalangan pemuda-mahasiswa yang ditandai dengan lahirnya organisasi mahasiswa Islam baru diantaranya Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Gema Pembebasan, gerakan Tarbiyah, Jamaah Tabligh, dan lain-lain yang ikut menggeser dan menggantikan posisi gerakan mahasiswa sebelumnya seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan lain-lain.

Secara sosiologis, realitas gerakan Islam di era reformasi merupakan sebuah fakta sosial. Dalam perspektif Durkheim, fakta sosial dapat digambarkan sebagai kekuatan (*force*) dan struktur yang bersifat eksternal namun memiliki pengaruh atau kuasa untuk memaksa individu. Fakta sosial bersifat eksternal karena tidak dapat direduksi ke fakta individu melainkan memiliki eksistensi yang

independen pada tingkat sosial.¹⁰ Dapat pula digambarkan bahwa fakta sosial sebagai cara-cara bertindak, berpikir, dan merasa, yang berada di luar individu dan dimuati dengan sebuah kekuatan memaksa, yang karenanya hal-hal itu mengontrol individu itu.¹¹

Durkheim mengemukakan tiga karakteristik fakta sosial yang berbeda. *Pertama*, gejala sosial bersifat eksternal terhadap individu.¹² Fakta sosial pada karakter ini biasanya didapat oleh individu melalui proses sosialisasi dari eksternal yang sebenarnya tidak sepenuhnya bisa dimengerti dan dipahami. *Kedua*, fakta sosial itu bersifat memaksa individu. Pada karakter ini, individu dipaksa, dibimbing, diyakinkan, didorong, atau dengan cara tertentu dipengaruhi oleh berbagai tipe fakta sosial dalam lingkungan sosialnya.¹³ Paksaan disini tidak berarti selalu negatif. *Ketiga*, fakta itu bersifat umum atau tersebar secara meluas dalam satu masyarakat.¹⁴ Fakta sosial bukan milik individu melainkan milik bersama. Fakta sosial benar-benar bersifat kolektif, dan pengaruhnya terhadap individu merupakan hasil dari sifat kolektifnya ini.

Dalam masyarakat, fakta sosial meliputi gejala seperti norma, ideal moral, kepercayaan, kebiasaan, pola berpikir, perasaan, dan pendapat umum.¹⁵ Dengan demikian, munculnya gerakan Islam baru di kalangan pemuda-mahasiswa juga dapat dikategorikan sebagai fakta sosial, karena gejala sosialnya berisi kumpulan

¹⁰ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Modern*. terj. Robert M.Z. Lawang (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 175.

¹¹ Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm.168.

¹² Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi*., hlm. 177.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi*., hlm. 179

dari sistem nilai, doktrin, dan adanya gerakan yang nyata. Fakta tersebut dapat teramati meskipun dalam bentuk non material.¹⁶ Gerakan Islam baru yang muncul di kalangan mahasiswa itu secara perlahan mulai dari kesadaran seseorang atau kelompok dan pada tahap berikutnya membentuk sebuah struktur sosial baru dan mandiri.

Adapun pergeseran yang terjadi dari gerakan Islam lama ke gerakan Islam baru bisa dilihat dengan menggunakan teori perubahan sosial. Pergeseran yang dimaksud adalah perubahan yang meliputi struktur, model, basis dan fungsi sosial dari gerakan mahasiswa Islam yang ada. Secara sempit, perubahan itu bisa dikarenakan dinamika internal gerakan mahasiswa itu sendiri, tetapi dalam analisis yang lebih luas perubahan itu bisa dihubungkan dengan situasi eksternal, baik secara politik, sosial, budaya, maupun keagamaannya.

Berkaitan dengan perubahan ini, terdapat dua model utama teori perubahan sosial yang bisa digunakan, yaitu model evolusi (Spencer) dan model konflik (Karl Marx).¹⁷ Menurut model Spencer, perubahan sosial berlangsung secara pelan-pelan dan kumulatif, serta ditentukan dari dalam (*endogen*), menurut model ini pergeseran basis gerakan mahasiswa Islam yang terjadi terjadi secara evolutif dan dipengaruhi oleh faktro internal gerakan itu. Adapun menurut model

¹⁶ Durkheim membagi fakta sosial atas dua macam, yaitu yang materi dan non materi. Dalam bentuk materi berupa sesuatu yang dapat disimak, ditangkap dan di observasi, fakta ini dikelompokkan sebagai bagian ari dunia nyata (*external world*). Sedangkan fakta sosial yang non materi merupakan sesuatu yang dianggap nyata (*external*) dan merupakan bagian dari fenomena yang bersifat *inter subjective* yang hanya muncul dalam kesadaran manusia. George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, terj. Alimandan (Jakarta: CV Rajawali, 1985), hlm. 17

¹⁷ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Obak, 2011) hlm. 158

Karl Marx, perubahan sosial bergantung pada sistem ekonomi dan mengandung konflik-konflik sosial yang mengakibatkan timbulnya krisis, revolusi, dan perubahan yang terputus-putus. Model ini memberi tempat bagi penjelasan-penjelasan perubahan sosial dari faktor luar (*eksogen*).¹⁸ Apabila model ini dijadikan model analisis untuk melihat perubahan yang terjadi pada gerakan Mahasiswa Islam akan didapatkan berbagai faktor yang itu berasal dari luar, terutama faktor ekonomi.

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini, kajian ilmiah mengenai gerakan mahasiswa di Indonesia cukup banyak, baik itu dilakukan oleh peneliti dalam maupun luar negeri. Dari sekian banyak kajian ilmiah tersebut, yang secara khusus menyinggung tentang gerakan pemuda-mahasiswa Islam antara lain yang paling banyak adalah mengenai HMI, diantaranya ditulis oleh Agussalim Sitompul¹⁹, tetapi kajian-kajian Agussalim secara spasial dan temporal berbeda dengan penelitian ini, dimana hampir semuanya menelaah tentang HMI dari awal terbentuknya sampai dengan berakhirnya Orde Baru.

Salah satu penelitian yang secara objek dan metodologis bersinggungan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan Abdul Aziz dan dikumpulkan menjadi

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 159

¹⁹ Agussalim Sitompul menulis tentang HMI antara lain: *Sejarah HMI tahun 1947–1975, HMI dalam Pandangan Seorang Pendeta, Pemikiran HMI dan Relevansinya dengan Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia* (1986), *Historiografi HMI 1947-1993*, *44 Indikator Kemunduran HMI: Suatu Kritik dan Koreksi Untuk Kebangkitan Kembali HMI (50 Tahun Pertama HMI 1947-1997)*, dan disertasinya yang dibukukan berjudul *Menyatu dengan umat Menyatu dengan Bangsa: Pemikiran Keislaman-Keindonesiaan HMI 1947-1997*.

satu buku dengan judul “*Varian-Varian Fundamentalisme Islam di Indonesia*”.²⁰ Buku ini memaparkan studi kasus tentang gerakan Tarbiyah di Universitas Indonesia, Darul Arqam di Medan, dan Jamaah Tabligh di Yogyakarta terutama kampus UGM. Dijelaskan dalam buku ini tentang bagaimana proses kaderisasi gerakan-gerakan Islam baru di kalangan mahasiswa serta strategi yang digunakan, sehingga mampu secara perlahan menarik perhatian dan mendapatkan anggota yang semakin banyak.

Disertasi Norhaidi Hasan²¹ tentang Laskar Jihad pasca Orde Baru bisa menjadi rujukan dalam penelitian ini, terutama sebagai sumber untuk memahami bagaimana gerakan Islam baru itu berkembang dan hadir dalam konteks kekinian. Buku ini penting dijadikan rujukan karena memberikan gambaran yang baik tentang eskpansi dakwah salafi sebagai sebuah embrio kemunculan gerakan baru yaitu Laskar Jihad. Objeknya memang berbeda, tetapi metodologi dalam penelitian ini bisa dipinjam untuk menganalisis tentang fenomena gerakan mahasiswa Islam, karena rentas waktu objek kajiannya bersamaan, yaitu pasca Orde Baru.

Terdapat satu buku yang penulis jumpai yang secara khusus menyinggung gerakan mahasiswa Islam kontemporer, yaitu karya Mahfudz Sidiq²² berjudul ‘*KAMMI dan Pergulatan Reformasi Kiprah Politik Aktivis Dakwah Kampus*

²⁰ Abdul Aziz, *Varian-Varian Fundamentalisme Islam di Indonesia* (Jakarta: Diva Pustaka, 2006).

²¹ Noorhaidi Hasan, *Laskar Jihad; Islam, Militansi dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca Orde Baru*, (Jakarta: LP3S, 2008).

²² Mahfudz Sidiq, *KAMMI dan Pergulatan Reformasi Kiprah Politik Aktivis Dakwah Kampus Dalam Perjuangan Demokratisasi di Tengah Krisis Nasional Multi Dimensi* (Solo: Era Intermedi, 2003).

dalam Perjuangan Demokratisasi di Tengah Krisis Nasional Multi Dimensi'.

Karena buku ini awalnya adalah tesis penulisnya dalam program pasca sarjana Ilmu Politik Universitas Indonesia, maka kajiannya fokus pada pergerakan dan aktivitas KAMMI dalam bidang politik, sehingga peristiwa kronologis bagaimana organisasi ini mengalami perkembangan tidak disinggung secara mendalam. Untuk penelitian ini, analisis politik dalam buku ini sangat membantu untuk memperkaya dan membantu untuk penelitian ini.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap, yaitu; *Pertama*, peneliti menentukan tema dan batasan penelitian. Awalnya, dari tema yang telah ditentukan peneliti berencana untuk mengumpulkan dari dua jenis sumber sekaligus, yaitu dari arsip organisasi, buku, penelitian terkait dan dikonfirmasi pada para pelaku sejarah dengan wawancara untuk memastikan kevalidan informasi yang didapat dari sumber tertulis. Sumber ini dalam penelitian ini dikategorikan sebagai sumber primer. Adapun sumber sekunder yang digunakan berupa buku-buku, artikel ilmiah, arsip dari koran atau media massa, dan sumber-sumber lain yang terkait. Setelah sumber-sumber itu diklasifikasikan peneliti mengumpulkan berbagai sumber tersebut melalui teknik dokumentasi maupun juga wawancara. Tahap ini dalam metode sejarah disebut dengan heuristik.

Kedua, setelah atau pada saat sumber-sumber tersebut dikumpulkan tahap selanjutnya adalah melakukan kritik terhadap sumber tersebut, baik pada sisi intern maupun ekstern dari sumber-sumber tersebut. Karena penelitian ini berupa

sejarah kontemporer, maka sumber tertulis yang didapat dari dokumen organisasi akan dipadukan atau dikonfirmasi dengan sumber lisan dari para pelaku sejarah, begitupun sebaliknya, sumber lisan yang didapat sebisa mungkin akan dikonfirmasi dengan sumber dokumentasi, hal ini untuk menjamin kevalidan informasi yang diperoleh.

Dalam proses penelitian ini, berkaitan dengan dua tahap pertama yaitu pengumpulan dan kritik sumber ini ternyata mengalami kendala di lapangan, yaitu: secara internal berkaitan dengan pengarsipan atau dokumentasi organisasi bisa dikatakan hampir semua organisasi mahasiswa Islam yang dijumpai ternyata kurang atau bahkan tidak lengkap. Bahkan hal yang bersifat dokumen rutin seperti laporan pengurus dan data anggota setiap periode tidak lengkap. Pengurus yang dijumpai peneliti terkait hal itu biasanya lebih memberikan keterangan lisan tanpa bisa dibuktikan dengan data berupa catatan tertulis. Maka dalam penelitian ini lebih banyak mengacu pada sumber-sumber tertulis hasil penelitian atau tulisan terkait dengan tidak menunjukkan secara spesifik data kuantitatif dari organisasi mahasiswa Islam yang diteliti.

Ketiga, setelah data terkumpul dan sudah dilakukan kritik terhadapnya maka dilakukan interpretasi sejarah. Proses interpretasi atau analisis data dilakukan dengan cara sintesis fakta-fakta yang diperoleh melalui eksplanasi sejarah.²³ Tahapan interpretasi ini dimulai dengan analisa terhadap data dokumenter, tertulis dan yang lainnya kemudian diakhiri dengan sintesa sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian ini.

²³ Dudung Abdurrahman, *Metodologi* ., hlm. 168.

Hasil interpretasi ini pada tahap selanjutnya akan dinarasikan dalam bentuk tulisan sejarah yang bisa dipahami secara kronologis dan komprehensif, dalam metode penelitian sejarah, tahap ini merupakan yang terakhir yang biasa disebut dengan historiografi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun menjadi lima bab, yaitu: Bab I berisi pengantar dari semua yang pembahasan berikutnya, terdiri dari latar belakang yang mengemukakan tentang kegelisahan akademik mengapa dan bagaimana topik ini (gerakan mahasiswa Islam) dipilih sebagai obyek penelitian, kemudian pada bab ini juga berisi tentang batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, landasan teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan bagian sistematika ini.

Bab II, menggambarkan secara umum tentang kompleksitas dinamika gerakan Islam Orde Baru. Pembahasan ini secara sistematis dibagi menjadi sub-bab yaitu: *Setting Politik Islam Orde Baru*, dan *Pola Gerakan Umat Islam Merespon Politik Islam Orde Baru*. Pembahasan ini diharapkan mampu memberikan penjelasan dan pengertian tentang latar sejarah mengenai setting gerakan Islam sebelum era reformasi, dan secara lebih luas bisa menjelaskan tentang posisi gerakan Islam dalam setting sosial politik di Indonesia.

Bab III membahas secara lebih khusus tentang gerakan mahasiswa Islam sebagai institusi masyarakat yang mewakili aspirasi kaum muda yang ikut berinteraksi dengan berbagai kebijakan pemerintah Orde Baru terhadap Islam

(politik Islam). Secara khusus pada bagian ini dibahas tentang kebijakan pemerintah yang bersinggungan secara langsung dengan gerakan mahasiswa.

Selanjutnya, dibahas tentang varian-varian gerakan Mahasiswa Islam dalam merespon dan menentukan bentuk, pola, dan orientasi gerakannya di tengah politik Islam Orde Baru serta keberlanjutan dari gerakan-gerakan tersebut pasca rezim Orde Baru berakhir. Uraian di bagian ini meliputi profil dan tipologi dari berbagai gerakan mahasiswa Islam pada masa pra dan pasca reformasi. Adapun proses peralihan basis massa berikut alasan apa dan mengapa dibahas pada Bab IV, Bagian ini, memaparkan tentang gerakan mahasiswa Islam di era reformasi, meliputi tentang keberlanjutan dari organisasi yang telah ada dari sebelum reformasi dan organisasi baru yang muncul pasca reformasi. Pembahasan tentang ini dibagi dalam dua sub pembahasan yaitu: *pertama*, tipologi gerakan mahasiswa Islam. *Kedua* dinamika gerakan mahasiswa Islam era reformasi, yaitu mengenai keberlanjutan dan perubahan peta gerakan mahasiswa Islam pasca reformasi 1998

Pembahasan penelitian ini akan dipungkasi dengan Bab V yaitu bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian inilah jawaban teoritis atas semua pertanyaan penelitian ini dikemukakan, berikut juga saran-saran yang dikira perlu untuk perbaikan dan insprasi untuk penelitian lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Gerakan Islam di Indonesia dalam perjalanan sejarahnya diwarnai berbagai dinamika yang sangat menarik apabila didudukan dalam konteks relasi dengan pemerintah dan isu-isu global. Dalam setiap momentum pergantian kekuasaan, dengan peran besar yang diberikan umat Islam selalu mengawalinya dengan penuh semangat dan optimis akan kondisi Islam yang lebih baik, khususnya secara politik. Tetapi, seringkali harapan itu berujung pada kekecewaan. Pada masa Orde Baru kekecewaan gerakan Islam terhadap berbagai kebijakan pemerintah diantaranya adalah penolakan rehabilitasi Masyumi, fusi partai dan intervensi parpol Islam, dan pemberlakuan Asas Tunggal Pancasila, selain itu masih banyak lagi kebijakan Orde Baru yang tidak memungkinkan umat Islam untuk melakukan gerakan politik.

Berbagai kebijakan yang biasa dikenal dengan istilah depolitisasi Islam pada masa Orde Baru ini ternyata memunculkan kreatifitas jalur perjuangan yang bisa mewedahi aspirasi umat Islam sekaligus menyadarkan kelompok Islam bahwa “ada jalan lain selain jalur politik”. Perjuangan kreatif itu terbagi pada tiga kategori yaitu: *Pertama*, melalui gerakan pembaharuan pemikiran Islam, gerakan yang dimotori oleh Nurcholish Madjid, Dawam Rahardjo, Abdurrahman Wahid dan beberapa intelektual generasi itu mengkampanyekan pembacaan ulang terhadap pandangan keislaman yang sebelum dan selama itu selalu dikaitkan

dengan Islam politik. Dari gerakan inilah muncul dan populer istilah pribumisasi Islam, Islam kontekstual, dan pada tahap selanjutnya Islam liberal. *Kedua*, melalui gerakan dakwah, gerakan ini muncul dan berkembang bersamaan dengan momentum munculnya wacana kebangkitan Islam global, sehingga gerakan ini tumbuh dan berkembang dengan relasi gerakan Islam trans-nasional. Tokoh yang terlibat dan konsentrasi pada gerakan ini antara lain Mohammad Natsir, Mohammad Roem, Anwar Harjono, Yunan Nasution, H.M. Rasyidi, H.M. Daud Dt. Palimo Kayo, K.H. Taufiqurrahman, H. Hasan Basri, Prawoto Mangkusasmito, Nawawi Duski, Abdul Hamid, H. Abdul Malik Ahmad, dan H. Buchari Tamam dan tokoh-tokoh Masyumi dengan membentuk Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII). Usaha dan agenda meliputi berbagai sektor, mulai dari sektor ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan dan lain-lain. Gerakan ini dipublikasikan melalui media berkala, mulai dari yang mingguan, bulanan, juga melalui radio dll.

Ketiga, melalui gerakan transformasi sosial. Gerakan transformasi yang dimotori oleh Tawang Alun, Dawam Rahardjo, Utomo Dananjaya, dan Aswab Mahasin, dkk., berusaha untuk bergerak di wilayah yang lebih praktis dengan membuat Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), lembaga atau pusat kajian, komunitas-komunitas spritualisme Islam, dan seni Islam. dengan usaha yang sistematis dan menyentuh pada berbagai sektor kehidupan masyarakat gerakan-gerakan yang muncul sebagai respon terhadap berbagai kebijakan Orde Baru ini, pada tahap selanjutnya cukup berhasil membuat rezim Orde Baru merubah arah

kebijakannya dari yang sebelumnya represif menjadi akomodatif terhadap gerakan Islam.

Sebagaimana gerakan Islam pada umumnya, gerakan mahasiswa Islam juga memiliki dinamikanya sendiri. Sejak masa awal negeri ini diproklamerkan gerakan mahasiswa Islam telah ikut serta ambil bagian dalam rangka mempertahankan kemerdekaan, hal itu misalnya dapat dilihat dari tujuan HMI dan PII yang berdiri dua tahun pasca kemerdekaan. Gerakan mahasiswa Islam pada tahap selanjutnya berkembang dan semakin beragam dengan dibentuknya PMII pada tahun 1960 dan IMM pada tahun 1964. PMII mewakili dari kalangan Islam tradisional (NU) dan IMM mewakili kalangan modernis (Muhammadiyah).

Sebagai bagian yang ikut andil dalam proses kelahiran Orde Baru dengan bergabung dengan Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI), ketiga organisasi mahasiswa Islam ini mengawali dengan optimis. Salah satu yang disuarakan oleh gerakan mahasiswa yang tergabung dalam KAMI adalah agar PKI dibubarkan, tuntutan itu dikabulkan oleh Orde Baru. Gerakan mahasiswa juga berharap banyak pada Orde Baru. Tetapi dalam perkembangannya, gerakan mahasiswa juga dikecewakan dengan berbagai kebijakan Orde Baru. Diantara kebijakan yang secara langsung bersinggungan dengan dunia mahasiswa antara lain: 1. SK KOPKAMTIB No. 02/Kopkam/1978 yang isinya membekukan Dewan Mahasiswa. 2. Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0156/U/1978 yang melarang aktivitas mahasiswa di bidang politik dan hanya memperbolehkan diskusi-diskusi akademik di kampus. 3. Instruksi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi No. 002/DK/Ins/1978 yang menempatkan seluruh

kegiatan mahasiswa berada di bawah kendali Pembantu Rektor III—yang dibantu oleh Pembantu Dekan III. Instruksi ini juga memutuskan pembentukan sebuah Badan Koordinasi Kampus (BKK) yang memberikan kewenangan bagi pimpinan kampus untuk memberi sanksi kepada aktivis mahasiswa atau membubarkan sebuah organisasi mahasiswa yang dianggap mengganggu stabilitas politik, dan 4. Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 1/U/1978 dan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.037/U/1979 yang menyatakan pembubaran Dewan Mahasiswa dan membatasi kegiatan mahasiswa hanya dalam aspek hobi, keilmuan, dan keterampilan.

Dalam kondisi kebijakan pemerintah yang tidak mendukung pada keleluasaan gerakan mahasiswa, muncul arus baru gerakan mahasiswa Islam yang dikenal dengan gerakan dakwah kampus, atau LDK yang menjadi organisasi formal atau intra kampus. Kehadiran LDK ini bersamaan dengan maraknya gerakan dakwah di kalangan umat Islam pada sekitar tahun 1970an. Gerakan dakwah kampus ini berkembang dengan pesat dan membentuk sebuah wadah bersama yang diberi nama Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FLSDK). Perkembangan LDK ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap dinamika gerakan mahasiswa Islam yang ada sebelumnya, tetapi karena wilayah kerjanya berbeda (LDK menjadi organisasi intra-kampus) maka pengaruhnya tidak begitu signifikan terhadap organisasi seperti HMI, PMII, dan IMM (organisasi ekstra-kampus). Di beberapa kampus, kehadiran LDK justru dijadikan mitra oleh organisasi ekstra kampus.

LDK yang tumbuh berkembang sejak tahun 1970-an inilah melalui FSLKD menjelang tumbanganya Orde Baru membentuk wadah perjuangan bersama dan kemudian menjadi organisasi ekstra kampus bernama Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), dan pada tahap berikutnya LDK juga bisa dikaitkan dengan dibentuknya organisasi lain pada tahun 2004 bernama Gema Pembebasan. Kehadiran organisasi yang tumbuh pesat pada era reformasi ini mampu menggeser popularitas dan basis kampus yang telah didominasi oleh organisasi yang telah ada sebelumnya, pergeseran ini terutama terjadi di Perguruan Tinggi Negeri non agama, dan PTAIN, khususnya di fakultas atau jurusan eksakta. Kondisi politik yang bebas dan ekonomi yang makin baik menghadirkan kelas menengah baru di kota-kota yang mencari pegangan hidup, dalam hal ini Islam memberi jawaban praktis melalui pola dan karakter gerakan baru yang cenderung formalis dan praktis.

Sebagai organisasi Islam, semua organisasi mahasiswa yang dibahas di sini memiliki corak atau karakter keislaman. Karakter atau corak keislamannya inilah yang berpengaruh bagi organisasi tersebut dalam meraih simpati mahasiswa. Organisasi-Organisasi yang telah lahir dan tumbuh sejak awal kemerdekaan Indonesia karena banyak terlibat langsung dalam dinamika sejarah Indonesia, maka karakter keislamannya cenderung lebih kontekstual dan substansif. Tetapi kecenderungan baru umat Islam (khususnya di kalangan mahasiswa) yang muncul dan marak pasca reformasi membuat organisasi ini sedikit berkurang peminatnya. Relasi keagamaan organisasi lama tersebut bisa dilacak pada dua organisasi Islam dominan lain di Indonesia, seperti NU dan

Muhammadiyah. Sedangkan organisasi yang lahir belakangan, cenderung lebih normatif dan praktis, dan karakter keislaman yang dikembangkan bisa dilacak melalui relasi kultural keagamaan yang identik dengan gerakan Islam transnasional, seperti LDK dan KAMMI dengan Ikhwanul Muslimin dan Gema Pembebasan dengan Hizbut Tahrir.

B. Saran

Penelitian ini hanyalah usaha kecil untuk melengkapi khazanah sejarah Islam Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan gerakan mahasiswa. Sebagai usaha kecil pastilah yang diungkap dalam penelitian ini juga tidak seberapa dan banyak sekali ruang yang memungkinkan untuk digali dan dikaji lebih lanjut dan spesifik. Karena itu, besar harapan dari penelitian ini akan ada peneliti-peneliti yang berminat mengkaji secara lebih spesifik tentang gerakan mahasiswa Islam Indonesia.

Organisasi mahasiswa Islam yang dikaji dalam penelitian ini didudukkan dalam narasi besar konteks nasional, sehingga kurang terperinci. Maka penulis mendorong pada peneliti selanjutnya untuk mengkaji dinamika gerakan mahasiswa Islam kontemporer yang berbasis lokal, baik yang berkaitan dengan dimensi keagamaan, peran sosial, politik atau yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Malik Haramain, *PMII di Simpang Jalan?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Abdul Aziz, *Politik Islam Politik Pergulatan Ideologis PPP Menjadi Partai Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- _____, *Varian-Varian Fundamentalisme Islam di Indonesia*, Jakarta: Diva Pustaka, 2006.
- Abdul Munir Mulkhan, *Perubahan Perilaku Politik dan Polarisasi Umat Islam 1965-1987 Dalam Perspektif Sosiologis*, Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- Adi Surya Culla, *Patah Tumbuh Hilang Berganti: Sketsa Pergolakan Mahasiswa dalam Politik dan Sejarah Indonesia (1908-1998)*, Jakarta: Rajawali Press, 1999.
- Agussalim Sitompul, *Menyatu dengan Umat Menyatu dengan Bangsa Pemikiran Keislaman – Keindonesiaan HMI (1947 - 1997)*, Jakarta: Logos, 2002.
- _____, *Sejarah Perjuangan HMI (Tahun 1947-1975)*, Surabaya: Bina Ilmu, 1976.
- Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah I*, Bandung: Salamadani, cet. V, 2012.
- Ahmad Syafii Maarif, *Politik Identitas dan Masa Depan Pluralisme Kita*, Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi, Edisi Digital, 2012.
- Ahmad Syafi'i Mufid (Ed.), *Perkembangan Paham Keagamaan Trans-nasional di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011.
- Ajib Purnawan, *Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Bersaksi di Tengah Badai Catatan Kritis Sejarah Kelahiran IMM Melawan Komunisme*, Yogyakarta: Buku Panji, 2007.
- Andi Rahmat dan Muhammad Najib, *Gerakan Perlawanan dari Masjid Kampus*, Surabaya: Pustaka Saga, 2015.
- As'ad Said Ali, *Negara Pancasila Jalan Kemaslahatan Berbangsa*, Jakarta: LP3ES, 2009.
- Azyumazdi Azra, *Menuju Masyarakat Madani: Gagasan, Fakta dan Tantangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

- Azyumardi Azra, Jajat Burhanuddin, Taufik Abdullah (Ed.), *Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia: Institusi dan Gerakan*, Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
- Bachtiar Effendy, *Islam dan Negara Transformasi Gagasan dan Praktek Politik Islam di Indonesia*. Edisi Digital. Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi, 2011.
- Budi Munawar Rahman, *Reorientasi Pembaruan Islam Sekularisme, Liberalisme, dan Pluralisme Paradigma Baru Islam Indonesia*, Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi, Edisi Digital, 2011.
- Djayadi Hanan, *Gerakan Pelajar Islam di Bawah Bayang-Bayang Negara: Studi Kasus Pelajar Islam Indonesia tahun 1980-1997*, Yogyakarta: UII Pres Yogyakarta. 2006.
- Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Modern*. terj. Robert M.Z. Lawang, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Obak, 2011.
- Eep Saifullah Fatah, *Catatan Atas Gagalnya Politik Orde Baru*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Fachry Ali dan Bachtiar Effendy, *Merambah Jalan Baru Islam: Rekonstruksi Pemikiran Islam Masa Orde Baru*, Bandung: Mizan, 1986.
- Faisal Ismail, *Pijar-Pijar Islam Pergumulan Kultur dan Struktur*, Yogyakarta, Lesfi, 2002.
- Farid AF. Fathoni, *Kelahiran yang Dipersoalkan: Seperempat Abad Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah 1964-1989*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990.
- George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, terj., Jakarta: CV Rajawali, 1985.
- H.M. Shaleh Harun, Abdul Munir Mulkan, *Latar Belakang Umat Islam Menerima Asas Tunggal Pancasila: Sebuah Kajian Informatif Pandangan NU-Muhammadiyah*, Yogyakarta : Aquarius. 1406.
- Hasanuddin M. Shaleh, *HMI dan Rekayasa Asas Tunggal Pancasila*, Yogyakarta: Kelompok Studi Lingkara kerja sama dengan Pustaka Pelajara, 1996.

- Herbert Feith, *Pemilihan Umum 1955 di Indonesia*, Terj. (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 1999)
- Ihsan Ali Fauzi (Ed.), *Demi Toleransi Demi Pluralisme*, Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi, Edisi Digital, 2012.
- _____, Haidar Baqir (Ed), *Mencari Islam; Kumpulan Otobiografi Intelektual Kaum Muda Muslim Indonesia Angkatan 80-an*, cet. II, Bandung: Mizan, 1993.
- Julie Chernov Hwang, *Umat Bergerak Mobilisasi Damai Kaum Islamis di Indonesia, Malaysia, dan Turki*, Jakarta: Freedom Institute, 2011.
- K.H Zaifuddin Zuhri, *Berangkat Dari Pesantren*, Yogyakarta: Lkis, 2013.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 2008.
- Lukman Hakiem (Ed.), *100 Tahun Mohammad Natsir Bedamai dengan Sejarah*, Jakarta: Republika, 2008.
- Lukman Hakim, *Perjalanan Mencari Keadilan dan Persatuan; Biografi Dr. Anwar Harjono, S.H.*, Jakarta: Media Dakwah, 1993.
- Lukman Harun, *Muhammadiyah dan Asas Pancasila*, Jakarta: Pustaka Panjimas 1986.
- M. Alfian Alfian, *HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) 1963-1966 Menegakkan Pancasila di Tengah Prahara*, Jakarta: Kompas, 2013.
- M. Imdadaun Rahmat, *Arus Baru Islam Radikal Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Mahfudz Sidiq, *KAMMI dan Pergulatan Reformasi Kiprah Politik Aktivistis Dakwah Kampus dalam Perjuangan Demokratisasi di Tengah Krisis Nasional Multi Dimensi*, Solo: Era Intermedi, 2003.
- Martin van Bruinessen, Ed. *Conservative Turn Islam Indonesia dalam Ancaman Fundamentalisme*, Bandung: Mizan, 2014.
- Muchriji Fauzi HA dan Ade Komaruddin Muchamad (ed.), *HMI Menjawab Tatangan Zaman*, Jakarta: P.T Gunung Kelabu, 1990.
- Noorhaidi Hasan, *Laskar Jihad; Islam, Militansi dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca Orde Baru*, Jakarta: LP3S, 2008.

- Noor Chozin Agham, *Melacak Sejarah Kelahiran dan Perkembangan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah*, Jakarta: Yayasan Penerbit Pers Perkasa, 1997.
- Nurcholish Madjid, *Islam, Kemodernan dan Keindonesiaan*, Bandung: Mizan, 2013.
- Nusantara, A. Ariobimo dkk, *Aksi Mahasiswa Menuju Gerbang Reformasi*, Jakarta: Grasindo, 1998.
- Rémy Madinier, *Partai Masjumi Antara Godaan Demokrasi dan Islam Integral*, Bandung: Mizan, 2013.
- Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern, 1200-2014*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Ridwa Saidi, *Kebangkitan Islam Era Orde Baru*, Jakarta: LSIP, 1993.
- _____, *Pemuda Islam dalam Dinamika Politik Bangsa 1925-1984*, Jakarta: CV. Rajawali, 1984.
- Rusli Karim, *HMI MPO Dalam Kemelut Modernisasi di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1997.
- Seri buku Tempo, *Rahasia-Rahasia Ali Moertopo*, Jakarta: KPG, 2014.
- Soekarno, *Di Bawah Bendera Revolusi Jilid II*. Jakarta: Panitia Penerbit Dibawah Bendera Revolusi, 1965
- Soharsono, *HMI Pemikiran dan Masa Depan*. Yogyakarta: CIIS, 2006.
- Sulastomo, *Hari-hari yang panjang 1963-1966*, Jakarta: CV Haji Masagung, 1989.
- Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Victor Tanja, *Himpunan Mahasiswa Islam: Sejarah dan Kesudukannya di Tengah Gerakan – Gerakan Muslim Pembaharu di Indonesia*, Jakarta : Sinar Harapan, 1982.
- Yudi Latif, *Inteligensia Muslim dan Kuasa Genealogi Intelegensia Muslim Indonesia Abad ke-20*. Edisi Digital. Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi, Edisi Digital, 2012.
- Zainal Abidin Amir, *Peta Islam Politik Pasca-Soeharto*, Jakarta: LP3ES, 2003.

Dokumen Organisasi

- AD/ART IMM hasil Muktamar XIV tahun 2010.
- Dokumen Hasil-hasil MUKTAMAR VII KAMMI Banda Aceh, 13-18 Maret 2011 /8-13 Rabiuts Tsani 1432 H,
- DPD IMM Jateng, *Panduan Sistem Perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah*, (Semarang, 2009)
- Keputusan Hasil Hasil Kongres HMI XXV Bagian Pedoman Perkaderan.
- Konstitusi HMI (MPO)hasil Kongres XXIX, Bogor, 2013.
- Konstitusi HMI, Universal Press : 2009.
- Modul Pelatihan Kader Dasar Rayon Aufklarung, FST UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- PB HMI, AD HMI (Dipo) Hasil-Hasil Kongres XXVIII, Jakarta Timur, Depok 2013.
- Tim Penyusun SPMN FSLDK Nasional GAMAIS ITB, *Risalah Manajemen Dakwah Kampus Panduan Praktis Pengelolaan Lembaga Dakwah Kampus (Standardisasi Pelatihan Manajerial Nasional)*, Bandung: GAMAIS Press, 2007.
- Unisda Lamongan, *Sistem Karisasi PMII*, Lamongan: Komisariat unisda, 2014.
- Laporan Pengurus LSPMI (Lembagai Studi Peradaban Mahasiswa Islam) Cabang Yogyakarta Periode 1994-1995.
- Laporan Pertanggungjawaban Pengurus HMI Cabang Yogyakarta periode 1985-1986.
- Laporan Pertanggungjawaban Pengurus HMI Cabang Yogyakarta periode 1987-1988.
- Laporan Pertanggungjawaban Pengurus HMI Cabang Yogyakarta periode 2005-2006.
- Laporan Pertanggungjawaban Pengurus HMI Cabang Yogyakarta periode 2013-2014
- Laporan Pertanggungjawaban Pengurus HMI Cabang Yogyakarta periode 2015-2016.

Koran/Majalah/Makalah

- *Harian Republika*, ‘Petisi Perlawanan’, edisi Rabu, 9 November 2011.
- Latipun, ‘HMI, Perguruan Tinggi dan Masyarakat’, (*Harian Jawa Pos*, Edisi 30 Juni 1988)
- *Media Dakwah*, Edisi Zulhijjah 1411/ Juli 1991.
- Nurcholish Madjid, ‘HMI dan Keindonesiaan Masa Depan’, *Panji Masyarakat*, No. 499 tahun 1986.

- Patmono Sk, “Perlu Penegasan Eksistensi dan Esensi”, *Harian Sinar Harapan* edisi Selasa Maret 1986.
- Salahuddin Wahid, ‘NU 30 Tahun Menerima Pancasila’, *Harian Kompas*, 2 Januari 2014.
- Sudirman Tebba, ‘Politik IIsam Mencari Format Baru’, *Harian Kompas*, edisi Jumat 18 November 1988.
- Zuhri Humaidi, “Islam dan Pancasila: Pergulatan Islam dan Negara Periode Kebijakan Asas Tunggal”, dalam *Kontekstualita*, Vol. 25, No. 2, 2010.

Internet:

- <http://indoprogress.com/2014/12/ahmad-rizky-mardhatilah-umar-tarbiyyah-yang-dikembangkan-pks-sudah-mentok/>., di publikasika 12/19/2014.
- <http://rayonsyahadat.wordpress.com/2012/01/11/kepmiian/> (diakses pada 8 Maret 2014).
- <http://pmiidarululum.blogspot.co.id/2012/09/sejarah-pasang-surut-hubungan-pmii-dan.html>
- <http://rayonsyahadat.wordpress.com/2012/01/11/kepmiian/> (diakses pada 8 Maret 2014).
- Zulfikar, ‘Menafsir Prinsip Gerakan KAMMI’ dipublikasi di webiste <http://kammikultural.co.id> sejak 2013.
- “Kebijakan Orde Baru, Masyumi dan Islam” dalam (<http://yusril.ihzamahendra.com>), diakses pada tanggal 14 Agustus 2016. Pukul 11.11 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rusdiyanto
Tempat/tgl. Lahir : Pamekasan, 06 September 1990
Alamat Asal : Dsun Laok Gunung, Ds. Sandaya Pasean
No. HP/Email : 085878770067/ ibnoe_rusdy@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

MIN Sanadaya Pamekasan : 1997-2003
MI Mansyaul Ulum Dsn Laok Gunung : 1997-2005
MTs. Mansyaul Ulum Sanadaya : 2003-2006
MA. Mansyaul Ulum Sanadaya : 2006-2009
Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga : 2009-2013
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga : 2014-2016

C. Pengalaman Organisasi

Wakil Ketua Osis MTs. Masnyaul Ulum : 2004-2005
Ketua Osis MA. Mansyaul Ulum : 2007-2008
Komunitas Mahasiswa Sejarah : 2011
HMI Cabang Yogyakarta : Sejak 2009